

Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Pada Warga Dusun Pendidikan Melalui Lokakarya Keterampilan

Nur Kholis Farhan¹, Wenny Pebrianti², Puput Lestari³, Tiara Wati⁴, Indra Safari⁵, Desi Nurhalita⁶

Universitas Tanjungpura

E-mail: b1021221083@student.untan.ac.id¹, wenny.pebrianti@ekonomi.untan.ac.id²,
b1021221158@student.untan.ac.id³, b1021221010@student.untan.ac.id⁴,
b1021221191@student.untan.ac.id⁵, b1021221224@student.untan.ac.id⁶

Article History:

Received: 10 November 2024

Revised: 26 November 2024

Accepted: 27 November 2024

Keywords: Meningkatkan Keterampilan, Pencegahan Pengangguran, Kewirausahaan, Lokakarya

Abstract: Upaya meningkatkan keterampilan kewirausahaan sangat perlu diterapkan sebagai bekal usaha di kemudian hari maupun saat masih mengenyam pendidikan. Dengan perkembangan teknologi dan berbagai jenis usaha kreatif yang ada di Kalimantan Barat, nyatanya masih menunjukkan angka pengangguran yang cukup tinggi khususnya pada kabupaten Mempawah sebesar 7,33% pada tahun 2023. Tujuan pelaksanaan KKM-PKM ini adalah untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pada berbagai jenjang lapisan warga Dusun Pendidikan, Desa Antibar, Mempawah Hilir sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan harapan generasi emas dan pencegahan kenaikan tingkat pengangguran. Upaya yang dilakukan yaitu melalui kegiatan workshop beads, workshop knitting, kegiatan daur ulang botol bekas serta seminar digital marketing. Metode yang diterapkan di dalam pelaksanaan ini: 1) Survey persiapan; 2) Perencanaan Partisipatif; 3) Pelaksanaan Kegiatan; 4) Evaluasi Hasil Kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh 14 orang pada workshop beads hari pertama dan 28 orang pada hari kedua. Workshop Knitting diikuti 20 orang. Daur ulang sampah diikuti oleh 70 orang. Serta seminar digital marketing diikuti oleh 10 orang. Hasil dari kegiatan ini, peserta mampu memahami dan membuat hasil karya sendiri dibuktikan dengan nilai persentase dan gambar hasil produk yang telah dibuat.

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kreativitas pada era bisnis yang terus berkembang, menjadi kunci dalam mendorong semangat kewirausahaan. Berbagai jenjang usia dan pendidikan perlu diarahkan untuk meningkatkan keterampilan dan mentalitas berwirausaha dalam mempersiapkan generasi keberlanjutan yang memiliki bekal kemampuan menghadapi tantangan yang ada di dunia usaha kedepannya. Pada Hakikatnya, Kewirausahaan adalah kualitas, watak, dan

karakter seseorang yang terdorong untuk secara kreatif dan inovatif membawa ide-ide baru ke dalam dunia nyata (Suryana, 2000). Sedangkan, Menurut (Herdiana, 2019) Kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Suryana (2019) mengemukakan jika faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Kreativitas dalam menciptakan usaha menjadi sangat penting untuk dapat menjadi usaha yang berkelanjutan. Menurut (Insan & Ramli, 2019) menyatakan bahwa penciptaan wirausaha baru adalah sebuah kebutuhan mutlak yang harus diwujudkan. Kewirausahaan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi modal sosial bagi lingkungan masyarakat (Cabras & Mount, 2016). Kondisi ini disebabkan oleh kapasitas unit usaha yang ada sudah tidak seimbang dengan jumlah penduduk pencari kerja dan mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan pendidikan yang terus bertambah. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang bekerja. Pada data Badan Statistik Provinsi Kalimantan Barat tercatat 7,33% tingkat presentase pengangguran yang cukup tinggi pada tahun 2023 di Kabupaten Mempawah.

Kreativitas yang harus di miliki mahasiswa KKM-PKM dalam pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya sebagai implementasi ide inovatif dan solusi kreatif untuk mengatasi tantangan dan permasalahan yang ada. Demikian pula, sebuah studi di sektor pariwisata menemukan bahwa pola pikir kreatif mendorong keberhasilan kewirausahaan melalui kemampuan inovasi (IC), yang menyoroti pentingnya inovasi dalam mencapai tujuan bisnis (Yodchai et al., 2022). Pelatihan kewirausahaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, bakat serta sikap dengan menerapkan jiwa wirausaha yang kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan kesempatan yang dihadapi dan juga memecahkan masalah di lapangan dengan simulasi pada pelatihan (Faridha et al., 2021). Dengan cara melakukan *workshop beads*, *workshop knitting*, mendaur ulang botol bekas, serta *seminar digital marketing* yang telah dilakukan, diharapkan warga Dusun Pendidikan, Desa Antibar, Kabupaten Mempawah Hilir dari berbagai usia dan jenjang pendidikan bisa lebih terbuka mengenai betapa pentingnya wirausaha dan peningkatan pengalaman keterampilan sebagai salah satu langkah pencegahan kenaikan angka pengangguran di Kabupaten Mempawah serta sebagai sarana mewujudkan dan mempersiapkan generasi emas di masa mendatang.

Pelaksanaan KKM-PKM ini menggunakan pendekatan yang berbeda di bandingkan pengabdian edukasi kewirausahaan untuk membangkitkan *entrepreneur* yang menggunakan metode penjelasan tanpa praktik langsung. Pembaruan yang dilakukan dengan cara melakukan penjelasan yang diiringi dengan praktik langsung untuk meningkatkan cepat tanggap dan mudah untuk dipahami. Selain praktik langsung pembaruan yang dilakukan ialah dengan cara pembahasan yang tidak baku dan cenderung secara fleksibel untuk dapat dengan mudah diterima para peserta yang hadir maupun pada masyarakat sekitar. Interaksi interaktif juga dilakukan dengan bermain bersama anak-anak dan remaja di Dusun Pendidikan untuk membangun pendekatan secara emosional.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, diperlukan langkah untuk mengatasi masalah yang terjadi. Oleh sebab itu tim KKM-PKM melakukan kegiatan *workshop* keterampilan

untuk mengatasi masalah yang ada. *Workshop* ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga Dusun Pendidikan dari berbagai usia dan jenjang pendidikan untuk bisa menghasilkan produk hasil karya sendiri dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Workshop* ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan keberhasilan dalam pencegahan pada kenaikan tingkat angka pengangguran di Mempawah.

METODE

Berisi mengenai metode pelaksanaan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dari beberapa kegiatan lokakarya keterampilan memberikan hasil yang cukup memuaskan dan mendapatkan apresiasi positif dari warga sekitar. Dengan mengajarkan dan mengarahkan keterampilan berwirausaha pada berbagai lapisan jenjang usia dan pendidikan, memberikan pandangan lebih luas serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk diolah dengan keterampilan yang dimiliki untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Pelaksanaan program kerja di Dusun Pendidikan, Desa Antibar, Kecamatan Mempawah Timur, yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2024 hingga 31 Juli 2024, diharapkan bisa memberikan dampak positif seperti yang diharapkan.



Gambar 1. Survey Awal

Pertemuan pertama dengan pihak Kepala Desa bernama bapak Julkarnaedi beserta para staff dan sekaligus menjadi survey awal yang dilakukan dengan mengunjungi Kantor Desa Antibar yang berada di Dusun Pendidikan. Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 29 Mei 2024 dengan menanyakan dan mendiskusikan secara langsung ketersediaan lokasi untuk dilakukannya KKM-PKM di Dusun Pendidikan. Selain menanyakan ketersediaan, tim KKM-PKM juga kembali menanyakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai keadaan masyarakat dan komoditas yang bisa dikembangkan. Respon yang diberikan sangat ramah dan mempersilahkan kami untuk melaksanakan KKM-PKM di dusun tersebut.



Gambar 2. Kunjungan ke Rumah Tokoh Masyarakat

Kunjungan ke rumah tokoh masyarakat seperti; RT dan RW setempat pada tanggal 3 Juli 2024 untuk bersilahturahmi menjelaskan tujuan dan niat tim untuk melaksanakan KKM-PKM di Dusun Pendidikan. Serta melakukan diskusi tentang program yang akan kami lakukan untuk dilaksanakan di dusun tersebut. Dari setiap rumah tokoh masyarakat yang kami kunjungi menyetujui dan mendukung konsep program kerja yang tim laksanakan. Hasil dan luaran yang diperoleh mengetahui respon mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan juga terjalin kedekatan tim KKM-PKM dengan beberapa tokoh masyarakat setempat.



Gambar 3. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan sebagai bentuk perencanaan partisipatif. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 3 sampai 4 Juli 2024. Sosialisasi dilakukan dengan mendatangi langsung ke rumah warga sekitar. Kegiatan sosialisasi ini di dampingi oleh Bang Dedi sembari memperkenalkan kami dengan warga sekitar. Tujuan dilakukan sosialisasi ini adalah untuk melakukan silaturahmi dan menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan dan yang bisa diikuti oleh warga Dusun Pendidikan. Hasil dan luaran yang diperoleh terjalin hubungan dan lebih dikenal masyarakat.



Gambar 4. Workshop Beads

Pada gambar 4 ini menunjukkan kegiatan *workshop* keterampilan membuat aksesoris dari manik-manik yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 5

Juli dan 6 Juli 2024. Kegiatan *workshop beads* ini memberikan manfaat keterampilan bagi para peserta yang hadir mulai dari anak-anak, remaja, hingga ibu-ibu PKK yang hadir untuk belajar membuat cincin, gelang, *strap phone* dari manik-manik dan membuka wawasan mengenai wirausaha dari hasil karya sendiri. Kehadiran partisipan yaitu sebanyak 14 orang peserta pada hari pertama dan 28 orang peserta pada hari kedua. Hasil dan luaran yang diperoleh dari *workshop beads* ini yaitu menghasilkan 19 gelang, 28 *strap phone* dan 31 cincin.



Gambar 5. Workshop knitting

Pada gambar 5 menunjukkan kegiatan *workshop knitting* (rajutan) yang dilaksanakan di rumah salah satu tokoh RW di dusun tersebut. Pada kegiatan workshop ini mengajarkan praktik langsung mengenai proses dan cara membuat dasar rajutan kepada para peserta yang didominasi oleh para Ibu-ibu PKK dan juga beberapa remaja SMP 02 Mempawah Timur. *Workshop* ini dilakukan pada tanggal 9 Juli 2024 dengan dihadiri oleh 20 orang peserta. Dengan hasil dan luaran memberikan pemahaman cara dan memanfaatkan kegiatan rajutan sebagai hobi sembari mengisi waktu luang yang dapat menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai jual.



Gambar 6. Daur Ulang Sampah

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mendaur ulang botol bekas menjadi vas bunga gantung. Hal Ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kepedulian siswa-siswi mengenai sampah yang bisa dikreasikan untuk mengurangi penumpukan sampah. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP 02 Mempawah Hilir pada tanggal 15 Juli dan 16 Juli 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswi dari kelas VIII dan IX, dengan partisipan berjumlah 70 orang siswa/i. Hasil dan luaran yang diperoleh yaitu menghasilkan karya kerajinan tangan dengan mendaur ulang botol bekas dengan jumlah kerajinan yang berhasil dibuat sebanyak lebih dari 70 kreasi botol bekas.



Gambar 7. Digital Marketing

Selain membuat kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan keterampilan. Tim KKM-PKM juga membuat seminar yang berkaitan dengan *digital marketing* yang sekaligus menjadi penutup pada program kerja terakhir yang tim laksanakan di Dusun Pendidikan, Desa Antibar, Kabupaten Mempawah Hilir. Penutupan terakhir dari kegiatan seminar ini adalah mengenai cara memasarkan produk melalui *digital marketing* pada salah satu platform penjualan online (Shopee). Hal ini dilakukan dengan memberi pemahaman bahwa di zaman sekarang teknologi sudah berkembang dan dalam berwirausaha sudah tidak hanya terbatas pada tempat melainkan bisa juga dilakukan secara online. Hasil dan luaran yang diperoleh adalah masyarakat lebih memahami pentingnya *digital marketing* dalam memasarkan hasil produk untuk mendapatkan tambahan keuntungan. Pada pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh 10 orang peserta.

Tabel 1. Analisis kualitatif

No.	Pernyataan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1.	Pemahaman keterampilan membuat aksesoris dari <i>beads</i> (manik-manik).	Beberapa peserta sudah mengetahui apa itu <i>beads</i> dan cara membuatnya. Namun, pada sebagian besar peserta masih belum memahami apa itu <i>beads</i> dan cara pembuatan aksesoris dari <i>beads</i> .	Kemampuan peserta meningkat dalam memahami <i>Beads</i> dan juga peserta telah mampu untuk menghasilkan karya produk dari <i>beads</i> .
2.	Pemahaman keterampilan dasar merajut.	Pada beberapa peserta sudah mengetahui dasar merajut. Namun, pada sebagian besar peserta belum memahami teknik dasar merajut.	Kemampuan peserta meningkat dalam memahami teknik dan membuat dasar merajut.
3.	Pemahaman keterampilan mendaur ulang botol bekas menjadi vas bunga gantung.	Pada beberapa peserta sudah mengetahui vas bunga dari botol bekas namun belum pernah melakukan praktik langsung.	Kemampuan peserta meningkat dalam pemahaman pembuatan mendaur ulang sampah dan peserta mampu untuk mengola botol bekas menjadi suatu barang/produk.
4.	Pemahaman <i>Digital Marketing</i> dan kemampuan dalam	Peserta belum memiliki minat dan keterbukaan secara luas akan manfaat berjualan di <i>platform online</i> dan belum mengetahui	Minat dan keterbukaan peserta meningkat dalam mengetahui dan memahami cara membuat akun

	memanfaatkan <i>platform online</i> .	cara membuat akun berjualan di Shopee dan cara berjualan di <i>platform</i> Shopee	berjualan di Shopee dan cara memposting produk untuk di jual di <i>platform</i> Shopee.
--	---------------------------------------	--	---

Berikut merupakan analisis kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi,wawancara dan interaksi yang dilakukan pada saat kegiatan berkaitan dengan kemampuan peserta sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan. Berikut angka perhitungan :

1. Pemahaman keterampilan membuat aksesoris dari *beads* (manik-manik)
 (Total 42 orang peserta):
 - Sebelum kegiatan : 1 dari 42 ($1/42 \times 100\% = 2,38\%$)
 - Sesudah kegiatan : 42 dari 42 ($42/42 \times 100\% = 100\%$)
 - Peningkatan : $100\% - 2,38\% = 97,62\%$
2. Pemahaman keterampilan dasar merajut
 (Total 20 orang):
 - Sebelum kegiatan : 3 dari 20 ($3/20 \times 100\% = 15\%$)
 - Sesudah kegiatan : 18 dari 20 ($18/20 \times 100\% = 90\%$)
 - Peningkatan : $90\% - 15\% = 75\%$
3. Pemahaman keterampilan mendaur ulang botol bekas menjadi vas bunga gantung
 (Total 70 orang):
 - Sebelum kegiatan : 10 dari 70 ($10/70 \times 100\% = 14,28\%$)
 - Sesudah kegiatan : 70 dari 70 ($70/70 \times 100\% = 100\%$)
 - Peningkatan : $100\% - 14,28\% = 85,72\%$
4. Pemahaman *Digital Marketing* dan kemampuan dalam memanfaatkan *platform online*
 (10 orang)
 - Sebelum kegiatan: 0 dari 10 ($0/10 \times 100\% = 0\%$)
 - Sesudah kegiatan: 8 dari 10 ($8/10 \times 100\% = 80\%$)
 - Peningkatan : $80\% - 0\% = 80\%$

Tabel 2. Analisis kuantitatif

No	Keterangan	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
1.	Pemahaman keterampilan membuat aksesoris dari <i>beads</i> (manik-manik)	2,38%	100%	97,62%
2.	Pemahaman keterampilan dasar merajut	15%	90%	75%
3.	Pemahaman keterampilan mendaur ulang botol bekas menjadi vas bunga gantung	14, 28%	100%	87,72%
4.	Pemahaman <i>Digital Marketing</i> dan kemampuan dalam memanfaatkan <i>platform online</i>	0%	80%	80%

Dari hasil ini memberikan gambaran bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan bisa dikatakan berhasil dan memberikan peningkatan pemahaman dan juga keterampilan yang didapatkan untuk dapat menjadi bekal dalam menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual.

KESIMPULAN

Meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui lokakarya keterampilan merupakan suatu bentuk usaha dan upaya yang dilakukan untuk pencegahan pada kenaikan tingkat pengangguran dimasa mendatang. Upaya ini dilakukan dengan melihat kondisi masyarakat yang masih kurang kesadaran akan berwirausaha dan melakukan strategi pemasaran secara *online*. Dengan berbagai pelatihan dan lokakarya yang dilakukan oleh tim KKM mulai dari *workshop beads*, *workshop knitting*, mendaur ulang botol bekas dan seminar *digital marketing* diharapkan dapat memberikan manfaat tersendiri dan membuka wawasan secara lebih luas bagi warga Dusun Pendidikan dalam mengasah keterampilan menggunakan bahan setengah jadi yang dapat di kembangkan menjadi barang/produk yang dapat digunakan dan memiliki nilai jual.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih dan rasa syukur yang sebesar-besarnya tidak lupa kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program kerja pengabdian kepada masyarakat ini, terutama kepada Bapak Julkarnaidi, selaku Kepala Desa Antibar atas izin dan dukungan yang diberikan. Kami juga mengucapkan rasa terima kasih atas bantuan dan kerja sama dari Bapak Dedi dan Ibu Susi, selaku Ketua RW Dusun pendidikan dan Ketua Ibu-ibu PKK Dusun Pendidikan yang senantiasa membantu dan mempermudah kegiatan program kerja yang kami selenggarakan. Serta, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada staff dan pihak sekolah SDN 02 Mempawah Hilir dan SMP 02 Mempawah Hilir yang telah memberikan kami ruang dan ketersediaan partisipan untuk mengikuti kegiatan yang kami laksanakan. Ungkapan terima kasih juga tidak lupa kami ucapkan kepada warga Dusun Pendidikan, Desa Antibar, kabupaten Mempawah Hilir yang telah menerima dan menyambut kami dengan hangat dan ramah. Tanpa dukungan dan kerja sama dari semua pihak tersebut beserta izin Tuhan yang Maha Esa, kegiatan ini tidak akan berhasil. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Amarisa, Y., Hasibuan, I. K., Keling, M., & Nasution, Y. M. (2023). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Pada Remaja Muda. *Sharing: Journal Of Islamic Economics, Management And Business*, 2(2), 105-114.
- Ahmad, M. I. S., Idrus, M. I., Rijal, S., & Satiadharma, M. (2023). Peran Inovasi dalam Keberhasilan Kewirausahaan: Studi Kasus tentang Startup Berkembang Pesat di Industri Teknologi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 153-162.
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104-112.
- Faridha, N., Hasan, S., & Hardin, H. (2021). Pelatihan kewirausahaan bagi generasi muda untuk menciptakan wirausaha baru di Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1), 33-39.
- Sakinah, Y. P., Deswari, M. P., Nofriyanti, Y., Putra, M. F. D., & Desmarian, E. (2024). Sosialisasi Entrepreneurial Learning di Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi dan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK N 8 Padang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Global, 3(2), 253-265.
- Sobari, S., Sumarna, I., & Ambarwati, D. (2020). Membangun jiwa wirausaha pada mahasiswa melalui program kreativitas mahasiswa kewirausahaan (PKM-K). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 230-236.
- Susanti, E., Gunarto, G., & Wardhani, L. K. (2022). Peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui program kreativitas mahasiswa kewirausahaan (PKM-K). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1-8.
- Wartika, W. (2015). Analisis faktor penyebab kegagalan usaha penerima program mahasiswa wirausaha (PMW) di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 32-39.
- Wigunadika, I. W. S. (2021). Pelatihan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 291-297.